

STRATEGI POLITIK DPC PDIP MANGGARAI TIMUR DALAM PEMENANGAN PEMILU LEGISLATIF 2024 DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Agustinus Reinaldi Narang
reinnarang1905@gmail.com
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Politik DPC PDIP Manggarai Timur Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Manggarai Timur. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana Bagaimana Strategi Politik DPC PDIP Manggarai Timur Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Manggarai Timur. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan masalah penelitian adalah strategi politik menurut Peter Schroder terutama strategi politik ofensif dan defensif. Sumber data primer adalah para informan sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, tahap penarikan kesimpulan lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Strategi politik ofensif DPC PDIP Manggarai Timur dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Timur dirancang secara menyeluruh dengan menggabungkan kampanye digital, penyebaran APK, dan interaksi langsung dengan masyarakat. Kekuatan struktural partai hingga tingkat desa, pendekatan kampanye yang ideologis dan berbasis budaya lokal, serta peran aktif caleg dan tim pemenangan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik. Keberhasilan PDIP juga didukung oleh strategi berbasis data, pemetaan wilayah, dan konsolidasi sosial-politik yang kuat hingga ke akar rumput. 2) Strategi politik defensif DPC PDIP Manggarai Timur dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Timur ditopang oleh strategi segmentasi kader yang luas dan militan serta kemampuan partai menerapkan ideologi Marhaenisme lewat program konkret seperti KTP Sakti. Kedekatan emosional dan sosial kader dengan masyarakat, ditambah pelatihan dan dukungan finansial, memperkuat konsolidasi suara. Program KTP Sakti yang dirasakan langsung manfaatnya turut memperkuat kepercayaan dan loyalitas pemilih terhadap PDIP. Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi politik ofensif dan defensive berpengaruh terhadap kemenangan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Manggarai Timur.

Kata Kunci: Strategi Politik, DPC PDIP, Manggarai Timur.

ABSTRACT

This research is titled Political Strategies of the DPC PDIP East Manggarai in Winning the 2024 Legislative Elections in East Manggarai Regency. The formulation of the problem in this thesis is "How are the Political Strategies of the DPC PDIP East Manggarai in Winning the 2024 Legislative Elections in East Manggarai Regency?" The theory used by the researcher to solve the research problem is political strategy according to Peter Schroder, especially offensive and defensive political strategies. The primary data source is from informants, while secondary data includes documents related to the research variables. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The data analysis stage is conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and qualitative descriptive analysis. The research results indicate that (1) The offensive political strategy of the DPC PDIP East Manggarai in the 2024 elections in East Manggarai Regency is comprehensively designed by integrating digital campaigns, distribution of campaign materials, and direct interaction with the community. The party's structural strength down to the village level, an ideological and culturally based campaign approach, and the active

role of candidates and their campaign teams are key in building public trust. PDIP's success is also supported by data-driven strategies, area mapping, and strong socio-political consolidation at the grassroots level. (2) The defensive political strategy of the DPC PDIP East Manggarai in the 2024 elections in East Manggarai Regency is characterized by a wide and militant cadre segmentation strategy and the party's ability to implement Marhaenism ideology through concrete programs such as "KTP Sakti." Emotional and social closeness between cadres and the community, along with training and financial support, strengthen voter consolidation. The direct perceived benefits of the "KTP Sakti" program also enhance voter trust and loyalty to PDIP. Based on the above analysis, the author concludes that both offensive and defensive political strategies significantly influenced PDIP's victory in the 2024 Legislative Elections in East Manggarai Regency.

Keywords: Political Strategy, DPC PDIP, East Manggarai.

PENDAHULUAN

Tingkat institusionalisasi (pelembagaan) merupakan dimensi penting untuk memahami sistem partai. Sistem partai adalah himpunan partai-partai yang berinteraksi dengan cara-cara yang terpola (Richard Katz & William Crotty, 2014, pp. 336-338). Salah satu usaha paling awal untuk meneliti internal partai dilakukan oleh Mosei Ostrogorski dalam karyanya *Democracy and the Organization of Political Parties* di tahun 1902, yang berargumen bahwa keterwakilan kepentingan-kepentingan individu telah hilang oleh semakin meningkatnya pengaruh dari mesin partai dan kontrol yang diberikan oleh sebuah kaukus dari tokoh-tokoh senior partai. Pandangan ini sangat terkenal diekspresikan oleh Robert Michels dalam karyanya *Political Parties* di tahun 1962, dalam bentuk hukum besi oligarki, atau sebagaimana yang dinyatakan oleh Robert Michels, siapa yang berbicara tentang organisasi berarti berbicara tentang oligarki. Robert Michels Michels, seorang teoretikus elit terkemuka, hendak menganalisis struktur kekuasaan dari partai SPD Jerman, di mengatakan bahwa, meskipun partai tersebut secara formal merupakan organisasi demokratis, kekuasaan tetap terpusat pada tangan-tangan pimpinan partai (Andrew Heywood, 2014, p. 426)

Perspektif keorganisasian dalam pelembagaan partai dapat dilacak dari Maurice Duverger yang mentikberatkan pada aspek-aspek yang lebih formal mengenai partai politik. Substansi gagasan Maurice Duverger menjustifikasi bahwa kekuatan organisasi partai merupakan keniscayaan untuk menghasilkan partai-partai yang kokoh secara elektoral melalui ekspansi elemen-elemen dasar partai (basic elements) seperti caucus, branch, cell dan militia. Konsep basic elements memberi pemahaman bahwa pelembagaan partai dihasilkan ketika partai mencapai perkembangan kelembagaannya secara formal (Nugroho, 2021, p. 23).

Gagasan Maurice Duverger mengenai kekuatan keorganisasian partai di atas mengerucut pada pemaknaan pelembagaan partai secara formal. Pelembagaan partai ini hadir karena ditopang oleh dua aspek. Pertama, kekuatan organisasi partai dalam mengontrol elemen-elemen dasar partai (caucus, branch dan militia) sebagai mesin elektoral. Kedua, kemampuan mesin elektoral partai dalam menghasilkan keanggotaan, pemilih dan perolehan kursi dalam parlemen. Pelembagaan partai secara formal ini mengandaikan terpenuhinya dua syarat yakni partai politik mampu mengoperasionalkan elemen-elemen dasarnya sebagai mesin ekspansi territorial dan elektoral serta adanya dukungan elite atau aktor dari tingkat pusat partai hingga terbawah terhadap otoritas partai sebagai institusi tunggal untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Terpenuhinya dua syarat di atas akan memungkinkan partai berkembang menjadi kekuatan yang memiliki keunggulan-keunggulan elektoral seperti keanggotaan, pemilih dan kursi parlemen (Nugroho, 2021, p. 24).

UUD NKRI Tahun 1945 memberikan jaminan pelembagaan demokrasi sebagai bagian dari hak sipil dan politik yang secara eksplisit tertuang pada Pasal 28 yang menegaskan "Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan

sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.” Dalam rangka pelaksanaan demokrasi, hak untuk berserikat dan berkumpul ini kemudian diwujudkan dalam pembentukan Partai Politik sebagai salah satu pilar demokrasi dalam sistem politik Indonesia dan sebagai konsekuensi partai politik sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari sistem demokrasi (Pascal Wilmar Yehezkiel Toloh, 2023, p. 144).

Eksistensi partai politik di Indonesia dapat merujuk pada penjelasan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik yang menuliskan bahwa sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kemerdekaan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan untuk memperkuat semangat kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang demokratis. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, definisi partai politik adalah “organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota masyarakat, bangsa dan Negara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” (Pascal Wilmar Yehezkiel Toloh, 2023, p. 144).

Fungsi utama dan pertama partai politik menurut Surbakti (2007, pp. 116–121) adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Adapun cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem politik demokrasi dalam rangka mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah dengan ikut serta dalam pemilihan umum. Rekrutmen politik merupakan salah satu fungsi yang penting dari partai politik. Sebagaimana disebutkan oleh Dalton dan Martin P. Wattenberg, bahwa salah satu fungsi partai politik antara lain adalah sarana rekrutmen kepemimpinan politik dan mencari jabatan publik (Windharti et al., 2021, p. 739).

Miriam Budiarmo menyebutkan bahwa rekrutmen politik berfungsi untuk mencari anggota baru dan mengajak individu yang (dinilai) memiliki bakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Dalam pengertian umum Reuven Y. Hazan, menjelaskan rekrutmen politik sebagai seleksi kandidat (kandidasi) rekrutmen legislatif dan eksekutif. karena proses kandidasi merupakan salah satu penentu dari kualitas hasil pemilu (Windharti et al., 2021, p. 739).

Tahap Kandidasi menjadi tonggak awal yang penting bagi setiap parpol. Dalam hal kandidasi di sebuah partai politik terdapat satu konsep yang telah menjadi konsep dasar dari model kandidasi yang demokratis, yang disebut konsep demokrasi intra partai. Praktik yang ideal adalah partai politik dapat mengimplementasikan demokrasi di internalnya sendiri. Demokrasi intra partai menggambarkan pola relasi kuasa yang setara diantara yang ada dalam suatu partai politik. Demokrasi intra partai menurut Croissant dan Chambers dapat dikatakan sebagai sebuah karakter distribusi atas kekuasaan dalam proses pembuatan keputusan antara anggota dan pemimpin di dalam sebuah politik yang didasarkan pada prinsip inklusivitas dan desentralisasi (Allahi & Rahman, 2020, p. 48).

Kandidasi adalah komponen sentral dari proses politik. Pengorganisasian partai politik bermuara pada lahirnya para kandidat yang akan mengikuti pemilihan umum. Dengan demikian, para kandidat adalah garda terdepan bagi parpol dalam rangka implementasi atas ideologi dan platform. Dalam konteks pemilu, kandidasi adalah input dari proses pemilu yang panjang. Proses pemilu yang demokratis dan berintegritas tidak akan mampu melahirkan representasi politik yang sesuai dengan kehendak rakyat jika bahan mentah dari pemilu itu

sendiri sudah jelek (Tampinongkol et al., 2019, p. 3).

Membahas kandidasi (penetapan kandidat) akan mengurai banyak hal tentang partai politik, diantaranya kandidasi menunjukkan dimana lokus kekuasaan di partai politik itu berada sesungguhnya, kandidasi menggambarkan bagaimana sirkulasi elit terjadi, kandidasi akan menunjukkan politik representasi yang dihadirkan partai politik, kandidasi memperlihatkan perjuangan kekuasaan di internal partai, kandidasi menjadi penentu bagaimana wajah partai di ruang publik dan kandidasi memperlihatkan tipe kepartaian

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) merupakan salah satu partai yang lahir di era Reformasi. Sejarah PDIP dapat dirunut mulai dari Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan oleh Ir Soekarno pada 4 Juli 1927. PNI bergabung dengan Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Partai Murba), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), Partai Kristen Indonesia (Parkindo) dan Partai Katolik. Partai gabungan tersebut kemudian dinamakan Partai Demokrasi Indonesia (PDI) pada 10 Januari 1973. Karena pemerintahan Suharto lengser pada reformasi 1998, PDI di bawah pimpinan Megawati Sukarnoputri semakin kuat, dan ditetapkan sebagai ketua DPP PDI periode 1998-2003 pada Kongres ke-V di Denpasar, Bali. Megawati Sukarnoputri kemudian mengubah nama PDI menjadi PDI Perjuangan pada 1 Februari 1999 agar dapat mengikuti pemilu. Nama tersebut disahkan oleh Notaris Rahmat Syamsul Rizal dan kemudian dideklarasikan pada 14 Februari 1999 di Istora Senayan, Jakarta. PDI Perjuangan (PDIP) melakukan Kongres I pada 27 Maret-1 April 2000 di Hotel Patra Jasa, Semarang, Jawa Tengah. Kongres tersebut menghasilkan keputusan Megawati Sukarnoputri sebagai Ketua DPP PDIP periode 2000-2005. Pada Kongres IV PDIP di Bali pada 8-12 April 2015, Megawati Sukarno Putri kembali dikukuhkan sebagai Ketua PDIP periode 2015-2020 (Rachmayani & Warganegara, 2023, p. 395)

PDI-P memahami partai sebagai alat perjuangan untuk membentuk dan membangun karakter bangsa berdasarkan Pancasila 1 Juni 1945. Partai juga sebagai alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berketuhanan, memiliki semangat sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi (TRI SILA), serta alat perjuangan untuk menentang segala bentuk individualisme dan untuk menghidupkan jiwa dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (EKA SILA). Selain itu PDI-P merupakan wadah komunikasi politik, mengembangkan dan memperkuat partisipasi politik warganegara dengan cara membunikan ajaran-ajaran Sukarno sebagai teori perjuangan sekaligus tujuan perjuangan politik. Asas partai PDI-P itu sendiri adalah Pancasila sebagaimana termaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dengan jiwa dan semangat kelahirannya 1 Juni 1945. Jati diri partai adalah Kebangsaan, Kerakyatan dan Keadilan sosial serta watak partai adalah gotong royong, demokratis, merdeka, pantang menyerah dan progresif revolusioner. PDI-P masih memakai ajaran Sukarno tentang marhaenisme sebagai dasar dari semangat perjuangannya yang tertuang dalam asas, jati diri serta watak partai (Wiwin Kurniasih, 2018, pp. 8-9)

Keyakinan dan identitas tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut kedalam dokumen resmi sikap dan kebijakan partai yang menyatakan bahwa PDI-P menyakini bahwa Nasionalisme PDI-P adalah nasionalisme berwatak kerakyatan dan kemanusiaan. Nasionalisme kerakyatan yang digunakan PDI-P adalah nasionalisme Sukarno atau Marhaenisme seperti yang terdapat didalam sikap dan kebijakan PDI-P yang mengatakan bahwa PDI-P memiliki kewajiban sejarah, ideologis dan politis untuk memulihkan nasionalisme kerakyatan (sosio nasionalisme) sebagaimana yang digagas oleh Sukarno agar bisa hidup kembali sebagai bagian utuh dari seluruh sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Ajaran Sukarno tentang marhaenisme memiliki posisi yang mendasar sebagai dasar perjuangan PDI-P. Inti marhaenisme mengalir dalam nafas gerak PDI-P untuk mewujudkan

cita-cita kemerdekaan yang dikenal dengan Trisakti Bung Karno. Asas partai yang digunakan yakni Pancasila 1 Juni 1945 yang bercirikan kebangsaan, kerakyatan dan keadilan sosial (sosio nasionalisme– sosio demokrasi : Marhaenisme) serta berpegang teguh pada prinsip berdaulat di bidang politik, berdikari bidang ekonomi dan berkepribadian di dalam berbudaya (Trisakti) (Wiwin Kurniasih, 2018, pp. 9–10).

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) membangun struktur organisasi di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Manggarai Timur, dengan pembentukan cabangnya pada tahun 2008. Kabupaten Manggarai Timur menjadi daerah otonom baru setelah dipisahkan dari Kabupaten Manggarai pada tahun 2007. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) langsung berpartisipasi dalam pemilu 2009 setelah pembentukannya, berhasil meraih 2 kursi di DPRD Kabupaten Manggarai Timur. Pada pemilu 2014, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) mengalami peningkatan jumlah kursi menjadi 3, dan pada pemilu 2019, partai ini turun menjadi 2 kursi di DPRD Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 1.1

Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik di Kabupaten Manggarai Pemilu 2009-2019

Pemilu 2009			
No	Partai Politik	Perolehan Suara Peserta Pemilu	Jumlah Kursi
1	Golkar	9.066	4
2	Demokrat	4.980	3
3	PDIP	5.504	3
4	Hanura	3.152	2
5	PKPI	3.341	2
6	PMB	3.120	2
7	PKPB	3.784	2
8	PDS	3.926	2
9	PPPI	1.351	1
10	PRN	1.287	1
11	PPI	1.012	1
12	PKB	1.836	1
13	PDP	1.366	1
14	PPRN	1.233	1
15	PKS	2.397	1
16	PAN	1.834	1
17	PPDI	2.201	1
18	PDK	1.754	1
Pemilu 2014			
1	Demokrat	13.079	4
2	Gerindra	11.312	4
3	PDIP	14.566	3
4	Golkar	13.786	3
5	PAN	12.470	3
6	Nasdem	11.648	3
7	PKPI	10.982	3
8	PKB	12.455	2
9	PBB	8.931	2
10	PKS	7.109	2

11	Hanura	9.459	1
Pemilu 2019			
1	PAN	17.687	5
2	Hanura	14.297	4
3	Perindo	13.719	4
4	PKB	12.767	4
5	Nasdem	11.440	2
6	PDIP	11.294	2
7	Golkar	10.572	2
8	Demokrat	9.749	2
9	PKS	10.011	2
10	PSI	6.588	1
11	PBB	5.239	1

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2024

Pada pemilu 2024, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) mencatat pencapaian signifikan dengan meraih 5 kursi, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten sejak keikutsertaannya pada tahun 2009. Kemenangan ini merupakan yang pertama kalinya bagi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) sejak terlibat dalam proses pemilu di Kabupaten Manggarai Timur. Peningkatan jumlah kursi ini mencerminkan dukungan masyarakat terhadap visi program, faktor figur dan strategi pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dalam konteks pembangunan dan kebijakan di tingkat daerah.

Keberhasilan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dalam meraih 5 kursi di DPRD Kabupaten Manggarai Timur pada pemilu 2024 menunjukkan bahwa partai ini mampu mengkonsolidasikan kekuatannya dan menarik dukungan yang signifikan dari pemilih, dimana pada pemilu 2019, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) memperoleh 11.294 suara (2 kursi), sedangkan PAN keluar sebagai pemenang dengan perolehan 17.687 suara (5 kursi). Hal menggambarkan komitmen Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dalam memperluas jaringan dan memperkuat basis organisasi di tingkat lokal, sehingga dapat berperan aktif dalam pembentukan kebijakan serta representasi masyarakat Kabupaten Manggarai Timur secara lebih efektif di tingkat legislatif.

Tabel 1.2

Jumlah Perolehan Suara Partai Peserta Pemilu di Kabupaten Manggarai Timur (Pemilihan DPRD) Tahun 2024

No	Partai Politik	Daerah Pemilihan Legislatif Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2024					Jumlah Suara Sah Partai Politik dan Calon	Jumlah Kursi
		I	II	III	IV	V		
1	PKB	3.491	4.873	1.773	3.943	1.406	15.486	3
2	Gerindra	2.725	2.536	1.046	1.365	2.486	9.158	2
3	PDIP	7.371	3.296	987	5.293	4.620	21.567	5
4	Golkar	2.018	1.771	2.164	3.356	1.592	10.901	2
5	Nasdem	2.135	2.706	1.973	2.741	2.948	12.503	3
6	Buruh	830	128	1.246	176	985	3.365	0
7	Gelora	75	133	32	320	44	604	0
8	PKS	2.307	12	1.740	2.645	18	6.722	0
9	PKN	403	757	308	34	7	1.509	0
10	Hanura	3.336	3.551	1.155	5.856	3.508	17.406	4
11	Garuda	0	0	0	0	0	0	0
12	PAN	3.795	6.295	2.248	4.277	1.372	17.987	4
13	PBB	8	1.443	6	5	4	1.466	0
14	Demokrat	4.183	2.812	2.589	4.931	3.401	17.916	5

15	PSI	1.100	1.465	203	745	1.454	4.967	0
16	Perindo	2.411	1.572	976	341	2.954	8.254	2
17	PPP	0	0	0	0	0	0	0
18	Ummat	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		36.1888	33.350	18.446	36.028	26.799	149.811	30

Sumber data diolah dari KPU Manggarai Timur Tahun 2024

Hasil pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur menempatkan PDIP keluar sebagai pemenang dengan perolehan 21.567 suara dan meraih 5 Kursi. Sama seperti PDIP, Demokrat juga meloloskan lima wakilnya ke DPRD Manggarai Timur. Jumlah kursinya bertambah banyak dari periode sebelumnya yang hanya dua kursi. Demokrat gagal merebut kursi Ketua DPRD Manggarai Timur karena kalah jumlah suara dari PDIP. Demokrat hanya memperoleh suara sebanyak 17.916 suara, diikuti oleh Partai Hanura dan PAN dengan 4 Kursi, PKB dan Nasdem dengan 3 Kursi serta Gerindra, Golkar dan Perindro dengan 2 kursi.

Tabel 1.3

Anggota DPRD Kabupaten Manggarai Timur yang Terpilih Periode 2009-2024 dari Partai PDIP

Anggota DPRD PDIP Periode 2009-2014		
Nama	Dapil	Kecamatan
Vinsensius Aliman	III	Borong
Wilbrodus Nurdin	1	Poco Ranaka
Anggota DPRD PDIP Periode 2014-2019		
Gorgonius Bajang	I	Elar, Elar Selatan, Lambaleda dan Sambir Rampas
Epifanus Mangu	III	Borong dan Ranamese
Hironimus Agas Ridianto	IV	Kota Komba
Anggota DPRD PDIP Periode 2019-2024		
Salesius Medi	I	Borong dan Ranamese
Gorgonius Bajang	IV	Elar, Elar Selatan, Lambaleda dan Sambir Rampas
Anggota DPRD PDIP Periode 2024-2029		
Salestinus Medi	I	Borong dan Ranamese
Tarsisius Jangkur		
Antonius Dehot	II	Lamba Leda Selatan dan Lamba Leda Timur
Paulus Yorit Poni	IV	Elar, Elar Selatan dan Congkar
Gensius Jerabu	V	Kota Komba dan Kota Komba Utara

Sumber data diolah dari KPU Manggarai Timur 2024

Berdasarkan tabel 1.3 di atas tentang anggota DPRD Kabupaten Manggarai Timur yang Terpilih Periode 2009-2024 dari Partai PDIP, dapat dilihat bahwa dinamika signifikan dari periode ke periode. Pada 2009-2014, PDIP memperoleh 2 kursi melalui Wilbrodus Nurdin (Dapil I) dan Vinsensius Aliman (Dapil III). Periode 2014-2019, terjadi peningkatan menjadi 3 kursi dengan keterpilihan Gorgonius Bajang (Dapil I), Epifanus Mangu (Dapil II), dan Hironimus Agas Ridianto (Dapil IV). Namun, periode 2019-2024, perolehan kursi PDIP menurun kembali menjadi 2 kursi, yang diraih oleh Salesius Medi (Dapil I) dan Gorgonius Bajang (Dapil IV). Puncaknya, pada periode 2024-2029, PDIP meraih kemenangan besar dengan peningkatan signifikan menjadi 5 kursi melalui Salestinus Medi dan Tarsius Jangkur (Dapil I), Antonius Dehot (Dapil II), Paulus Yorit Poni (Dapil IV), serta Gensius Jerabu (Dapil V), mencerminkan strategi politik dan penguatan basis yang efektif.

Mengkaji kemenangan PDIP dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Timur dari perspektif strategi politik menjadi sangat menarik, terutama mengingat sejarah kekalahan PDIP sejak Pemilu 2009 pasca pemekaran Manggarai Timur dari Kabupaten induk Manggarai tahun 2007. PDIP baru berhasil meraih kemenangan pada Pemilu 2024, sementara pada Pemilu 2009 Partai Golkar menjadi pemenang, disusul oleh Partai Demokrat pada 2014, dan

PAN pada 2019.

Kemenangan PDIP dalam Pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Timur menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti, terutama dengan mempertimbangkan kekalahan partai ini dalam pemilu tahun 2009, 2014, dan 2019. Kekalahan tersebut memberikan pelajaran berharga bagi PDIP dalam merumuskan strategi politik yang lebih efektif untuk memenangkan Pemilu 2024.

METODE

Menurut (Arikunto iSuharsimi, i1992, ip. i27) penentuan suatu metode penelitian, sangat tergantung dari tujuan dan pendekatan yang diinginkan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari iNamawi, i1987, ip. i62).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Politik DPC PDIP Manggarai Timur Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Manggarai Timur, yang dianalisis menggunakan 2 aspek, yakni strategi politik ofensif dan strategi politik defensive.

Strategi Politik Offensif

Untuk menggambarkan strategi politik ofensif berupa Kampanye Politik, Pembentukan Panitia Pemenangan Pemilu, dan Pemetaan Wilayah.

Kampanye Politik

Strategi politik ofensif PDIP dalam memenangkan Pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Timur disusun dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh. Salah satu pilar utama strategi ini adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye digital untuk menjangkau pemilih milenial dan pemilih pemula yang semakin aktif di ruang digital. Kampanye digital ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media interaksi dua arah yang memperkuat citra partai dan caleg di tengah masyarakat yang melek teknologi. Di sisi lain, penyebaran alat peraga kampanye (APK) secara merata di seluruh wilayah kabupaten mempertegas keberadaan dan identitas PDIP di ruang publik.

Interaksi tatap muka tetap menjadi elemen krusial dalam strategi kampanye PDIP. Melalui pertemuan langsung dengan warga, baik dalam forum formal maupun kegiatan sosial dan keagamaan, caleg PDIP mampu membangun relasi emosional yang erat dengan konstituen. Pendekatan ini sangat efektif di wilayah seperti Manggarai Timur, di mana nilai-nilai kekeluargaan dan kedekatan sosial masih sangat dominan. Para caleg tidak hanya tampil sebagai politisi, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang memahami secara langsung aspirasi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Kekuatan PDIP juga terletak pada struktur partai yang solid dan mengakar hingga tingkat desa. Konsolidasi internal yang kuat memungkinkan gerakan kampanye berjalan terkoordinasi dari atas ke bawah. Strategi kampanye yang mengedepankan ideologi nasionalisme kerakyatan disampaikan dengan narasi lokal yang membumi, membuat PDIP tetap relevan dan diterima luas oleh masyarakat. Para caleg mengedepankan pendekatan partisipatif, memperlihatkan kontribusi nyata dan mendapat dukungan dari tokoh-tokoh lokal yang berpengaruh. Kombinasi antara kekuatan kelembagaan dan pendekatan personal inilah yang menjadikan strategi politik PDIP efektif dalam membangun kepercayaan dan

meraih kemenangan di tingkat akar rumput.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi politik ofensif PDIP dalam memenangkan Pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Timur dirancang secara komprehensif dengan menggabungkan kampanye digital melalui media sosial untuk menjangkau pemilih milenial, penyebaran alat peraga kampanye (APK) secara merata untuk memperkuat identitas partai di ruang publik, serta interaksi tatap muka yang membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Selain itu, kekuatan utama PDIP terletak pada struktur partai yang solid hingga tingkat desa, pendekatan kampanye yang ideologis dan membumi, serta konsolidasi internal yang kuat, sementara para caleg menonjolkan pendekatan personal, kultural, dan partisipatif yang mengedepankan nilai kekeluargaan, kontribusi nyata, serta dukungan tokoh lokal, sehingga strategi ini efektif membangun kepercayaan dan dukungan luas di tingkat akar rumput.

Pembentukan Panitia Pemenangan Pemilu

Keberhasilan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur tidak lepas dari peran strategis Panitia Pemenangan Pemilu yang dibentuk secara sistematis dan fungsional. Secara organisatoris, keberadaan Surat Keputusan Nomor: 002/KPTS/DPC-MT/VII/2022 menjadi landasan hukum yang mengatur struktur dan komposisi Badan Pemenangan Pemilu (BP-Pemilu) DPC PDIP Manggarai Timur. SK ini memungkinkan pembentukan sistem kerja yang terarah, membangun koordinasi yang kuat antara pengurus DPC, PAC, ranting, dan anak ranting. Organisasi yang rapi dan terstruktur ini menjadikan pelaksanaan kampanye lebih efektif dan mampu menjangkau seluruh lapisan pemilih.

Keberhasilan ini juga ditopang oleh kerja lima tim sukses dari caleg-caleg terpilih yang memiliki pendekatan operasional yang kuat di lapangan. Tim-tim ini tidak hanya menjalankan strategi partai, tetapi juga menyesuaikan kampanye berdasarkan konteks sosial-budaya lokal, sehingga strategi kampanye terasa relevan dan menyentuh kebutuhan serta harapan masyarakat. Sinergi antara tim sukses caleg dengan struktur resmi partai membuat upaya mobilisasi dukungan menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam kontestasi politik tidak hanya bergantung pada kekuatan individu, tetapi juga pada kerja kolektif yang solid.

Selain struktur dan strategi, faktor penting lainnya adalah pendekatan berbasis relasi sosial dan pelibatan tokoh-tokoh lokal seperti tua golo, tokoh masyarakat, dan pemuda. Pelibatan ini tidak hanya memperluas jaringan dukungan, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap partai dan para caleg. Masyarakat merasa dilibatkan secara langsung dalam proses politik, sehingga tercipta kedekatan emosional dan rasa memiliki terhadap proses demokrasi. Hal inilah yang menjadi kunci keberhasilan PDIP dalam meraih kemenangan secara signifikan dan berkelanjutan di Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberhasilan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur sangat ditentukan oleh peran strategis Pemenangan Pemilu baik secara organisatoris oleh DPC PDIP Kabupaten Manggarai melalui Surat Keputusan Nomor: 002/KPTS/DPC-MT/VII/2022 tentang Penyesuaian Struktur, Komposisi, dan Personalia Badan Pemenangan Pemilihan Umum (BP-Pemilu) Cabang PDIP Manggarai Timur maupun oleh lima (5) tim sukses atau pemenangan pemilu caleg terpilih. Panitia pemenangan pemilu ini berkontribusi dalam membentuk struktur organisasi yang rapi, koordinasi yang solid antar tingkatan partai, serta mobilisasi kader secara menyeluruh hingga akar rumput. Keaktifan panitia dalam membangun relasi sosial, menyusun strategi kampanye berbasis lokal, dan melibatkan tokoh masyarakat secara inklusif, menjadi kunci dalam membangun kepercayaan publik dan memenangkan suara

secara efektif dan berkelanjutan.

Pemetaan Wilayah

Kemenangan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari strategi politik yang dirancang secara matang dan berbasis data. Evaluasi terhadap hasil pemilu sebelumnya (2009, 2014, dan 2019) menjadi dasar untuk menyusun strategi baru yang lebih efektif. Salah satu langkah penting adalah pemetaan wilayah, yang memungkinkan PDIP mengidentifikasi daerah-daerah dengan potensi suara tinggi maupun daerah yang selama ini lemah dalam perolehan suara, seperti Dapil 2.

Keberhasilan PDIP menembus Dapil 2 menjadi bukti efektivitas strategi ini. Seleksi calon legislatif dilakukan secara ketat dengan mempertimbangkan elektabilitas dan kedekatan dengan masyarakat setempat. Kampanye pun disesuaikan dengan konteks lokal, baik dari sisi isu yang diangkat maupun pendekatan budaya yang digunakan. Pendekatan ini memperkuat daya tarik PDIP di tengah masyarakat, karena warga merasa didengar dan diperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka.

Lebih jauh, keberhasilan ini mencerminkan pentingnya sinergi antara struktur partai yang solid, jaringan sosial yang luas, dan pendekatan personal yang menyentuh emosi serta kebutuhan warga. Pendekatan ini membuktikan bahwa kemenangan politik di tingkat lokal bukan hanya soal popularitas atau logistik, tetapi juga soal kemampuan untuk membangun kepercayaan melalui strategi yang kontekstual dan inklusif. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi partai maupun kandidat lain yang ingin bersaing dalam kontestasi demokratis di wilayah yang kompleks secara sosial dan geografis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa Kemenangan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur merupakan hasil strategi politik berbasis data, evaluasi historis, dan pemetaan wilayah yang cermat. PDIP berhasil menembus dapil-dapil sulit seperti Dapil 2 dengan seleksi caleg ketat dan pendekatan kampanye lokal yang responsif terhadap isu serta budaya masyarakat. Keberhasilan tersebut menunjukkan pentingnya sinergi antara kekuatan struktural, sosial, dan pendekatan personal dalam memenangkan kontestasi politik di Kabupaten Manggarai Timur.

Strategi Politik Defensive

Untuk menggambarkan strategi politik defensive berupa Segmentasi kader parpol dan Penjabaran Ideologi Partai menjadi Program Kerja Politik.

Segmentasi kader parpol

Kemenangan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur tidak terlepas dari penerapan strategi segmentasi kader yang efektif dan terarah. Sebaran kader yang luas di 12 kecamatan dan 176 desa/kelurahan memungkinkan PDIP hadir secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kader yang loyal dan militan tidak hanya menjalankan fungsi politik formal, tetapi juga mempererat relasi sosial dan emosional dengan warga. Kehadiran mereka yang konsisten dalam berbagai kegiatan adat, keagamaan, dan kemasyarakatan memperkuat posisi PDIP sebagai partai yang benar-benar hadir dan membumi.

Pelatihan kader secara sistematis yang difasilitasi oleh struktur partai di berbagai level mulai dari DPP, DPD, hingga DPC membekali mereka dengan kapasitas politik, komunikasi, dan manajerial yang kuat. Dukungan finansial dari kader yang memiliki kapasitas ekonomi turut menjadi penggerak utama dalam kampanye yang terorganisir dan profesional. Ini tidak hanya meningkatkan daya jangkauan partai, tetapi juga menunjukkan keseriusan kader dalam memperjuangkan nilai-nilai partai secara mandiri. Faktor ini menjadikan PDIP unggul dalam menciptakan strategi kampanye yang tidak hanya masif,

tetapi juga efektif di tingkat lokal.

Lebih dari itu, keterlibatan aktif kader dalam kehidupan sosial dan budaya lokal memperkuat ikatan ideologis antara partai dan rakyat. Kader menjadi agen partai yang mampu menerjemahkan nilai-nilai Pancasila, Marhaenisme, dan semangat gotong royong dalam bentuk tindakan nyata. Mereka tidak hanya membawa simbol PDIP, tetapi juga semangat perjuangan untuk keadilan sosial di tingkat akar rumput. Sinergi antara pendekatan emosional, sosial, dan ideologis ini menjadikan kemenangan PDIP di Manggarai Timur sebagai hasil dari konsolidasi politik yang menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemenangan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur sangat dipengaruhi oleh strategi segmentasi kader yang efektif. Dengan sebaran kader yang luas, loyal, dan militan di 12 kecamatan dan 176 desa/kelurahan, PDIP mampu membangun kedekatan emosional, sosial, dan ideologis dengan masyarakat. Pelatihan sistematis, dukungan finansial kader, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan budaya lokal menjadikan kader sebagai motor penggerak utama yang mengkonsolidasikan suara rakyat secara langsung dan berkelanjutan.

Penjabaran Ideologi Partai menjadi Program Kerja Politik

Keberhasilan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur tidak terlepas dari keberhasilannya menerjemahkan ideologi Marhaenisme ke dalam program-program konkret yang menyentuh langsung kehidupan rakyat. Program KTP Sakti yang menggabungkan manfaat dari Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), menjadi simbol nyata dari keberpihakan PDIP terhadap kelompok marjinal seperti petani, buruh, dan masyarakat miskin di pelosok desa. Program ini menjadi jembatan antara nilai-nilai ideologi dengan kebutuhan praktis masyarakat.

Masyarakat Manggarai Timur memaknai KTP Sakti tidak sekadar sebagai kartu bantuan sosial, tetapi sebagai bentuk kehadiran negara yang difasilitasi oleh partai yang peduli. Di tengah kondisi sosial-ekonomi yang terbatas, keberadaan program ini dirasakan secara langsung oleh keluarga-keluarga kecil, terutama dalam hal akses pendidikan bagi anak-anak, jaminan kesehatan, dan bantuan ekonomi. Dengan demikian, PDIP tidak hanya menghadirkan solusi administratif, tetapi juga membangun kedekatan emosional yang memperkuat rasa percaya masyarakat terhadap partai.

Selain manfaat program, keberhasilan PDIP juga ditopang oleh peran aktif kader-kadernya yang menjangkau masyarakat di akar rumput. Kader tidak hanya menyampaikan informasi program, tetapi juga hadir dalam kehidupan sosial warga, memperkuat hubungan personal dan ideologis. Sinergi antara ideologi partai, manfaat program konkret, dan keterlibatan kader ini menciptakan loyalitas politik yang kuat, sehingga menjadikan PDIP sebagai pilihan rasional dan emosional mayoritas pemilih di Manggarai Timur.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Manggarai Timur didorong oleh kemampuan partai menerjemahkan ideologi Marhaenisme ke dalam program konkret seperti KTP Sakti. Program ini, yang mengintegrasikan KIS, KIP, dan KKS, dipandang masyarakat sebagai bukti nyata keberpihakan PDIP terhadap rakyat kecil. Dengan manfaat langsung pada akses layanan dasar dan keterlibatan aktif kader di lapangan, PDIP berhasil membangun loyalitas dan kepercayaan pemilih secara emosional dan rasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Strategi Politik DPC PDIP Manggarai Timur Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Manggarai Timur, penulis menyimpulkan bahwa strategi politik ofensif dan defensive berpengaruh terhadap kemenangan PDIP dalam Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Manggarai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Allahi, H. A., & Rahman, F. (2020). Kandidasi Calon Anggota Legislatif Koruptor: Refleksi atas Pemilu 2019 di Malang. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7085>
- Arikunto, Suharsimi (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bachmid. (2021). Eksistensi Kedaulatan Rakyat dan Implementasi Parliamentary Threshold dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia. *SIGN Jurnal Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.37276/sjh.v2i2.83>
- Budiardjo Mirriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka.
- Harahap Parlin, et.al. Peran kepolisian daerah sumatera utara (polda-su) dalam penegakan hukum terhadap tindak pidana pemilihan umum. *Retentum* 3(1)
- Heywood Andrew. (2014). *Politik Edisi ke-4*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Katz Richard & Crotty William. (2014). *Handbook Partai Politik* (Ahmad Asnawi (trans.)). Nusa Media. Bandung
- Mayer Thomas. (2012). Peran Partai Politik dalam Sebuah Sistem Demokrasi : Sembilan Tesis. In *Peran Partai Politik dalam Sembilan Tesis Sebuah Sistem Demokrasi* (3rd ed.). Friedrich-Ebert-Stiftung (FES) Kantor Perwakilan Indonesia Jalan Kemang Selatan II No. 2A Jakarta 12730/Indonesia.
- Nawawi, Hadari (1987). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Pers. Yogyakarta
- Nugroho, K. (2021). *Partai Semu: Antara Kesisteman dan Dominasi Jaringan Calon*. Airlangga University Press.
- Peter Schroder. (2010). *Strategi Politik*. Friedrich-Naumann-Stiftung
- Rachmayani, Irma & Warganegara, Arizka. (2023). INSTITUSIONALISASI PARTAI POLITIK (Studi Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 389–398
- Surbakti Ramlan & Fitrianto Hari. (2015). *Transformasi Bawaslu Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Pemilu. Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan Indonesia*.
- Tampinongkol, Dipo., et.al (2019). Kandidasi Partai Politik dalam Pencalonan Anggota DPRD di Kota Bitung pada Pileg 2019 (Studi Kasus di Partai PDIP Kota Bitung). *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Toloh Paccal. (2023). Politik Hukum Penguatan Partai Politik Untuk Mewujudkan Produk Hukum Yang Demokratis. *Japhtn-Han*, 2(1). <https://doi.org/10.55292/japhtnhan.v2i1.60>
- Windharti, Reskianti., et.al, & Nurhandjanti, N. (2021). Pragmatisme Dalam Kandidasi Calon Anggota Dpr Partai Nasdem Pada Pemilu 2019. *Journal Publicuho*, 4(2), 738–756. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.19099>
- Wiwin Kurniasih. (2018). Studi Orientasi Ideologi Marhaenisme Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (DPD PDI-P) Provinsi Jawa Tengah [UNIVERSITAS DIPONEGORO]. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/22659>.